



Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil belajar IPA Siswa Kelas V UPTD SD Negeri1 Barru Kecamatan Barru Kabupaten Barru

The EffectOf Using Media Audio Visual On Science Learning Outcomes For 5th Graders UPTD SD Negeri 1 Barru Kecamatan Barru Kabupaten Barru

Akbar Ramadhan^{1*}, Andi Dewi Riang Tati², Hikmahwati Usman³

^{1,2} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³ Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: akbarramadhanbarru0@email.com

ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)

Penelitian ini adalah penelitian Eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar ipa siswa kelas v UPTD SD Negeri 1Barru. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitaif dengan desain penelitian *Nonquivalent Contro group Desain*. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas V UPTD SD Negeri 1 Barru dengan jumlah 60 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar ipa melalui soal yang dilakukan melalui dua tahap yakni pre-test dan post-test. Teknik analisis data yaitu dengan analisis statistic deskriptif dan analisis statistic inferensial, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) penggunaan media audio visual pada pembelajaran ipa siswa kelas v UPTD SD Negeri 1 Barru tergolong sangat efektif. (2) hasil belajar ipa kelas v sangat tinggi (3) terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar ipa siswa kelas v UPTD SD Negeri 1 Barru.

Kata Kunci: : Media Audio Visual, Hasil Belajar, IPA

ABSTRACT (BAHASA INGGRIS)

The research is an experimental that aims to determine the effect of using media audio visual on science learning outcomes for 5th grader UPTD SD Negeri 1 Barru. The approach in this research is quantitative approach with the research design of nonequivalent control group design. The population in this study were all 5th graders at UPTD SD Negeri 1 Barru with a total of 60 students. The data collection techniques used in this study were obesevasion, learning outcomes tests, and documentation. the research data were obtained by giving science learning outcomes tests through questions which were carried out in two stages, namely pre-test and psot test. Base on the results of the study, it can be concluded that (1) the use of media audio visual for 5th graders students at UPTD SD Negeri 1 Barru is very effective. (2) the science learning outcomes of class 5th students are very high. (3) there is a signifivant effect of using media audio visual on science learning outcomes of class 5th studentsat UPTD SD Negeri 1 Barru.

Keywords: Media audio visual, learning outcomes, science

1. PENDAHULUAN

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di sekolah tersebut siswa mengalami proses belajar, setelah mengalami proses belajar tersebut diharapkan siswa mengalami perubahan sesuai dengan apa yang dipelajari dari proses belajar tersebut. Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal (3), bertujuan untuk : Berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Fimansyah (2015), “Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya” (h.37). Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA.

IPA merupakan salah satu unsur dari sebuah gabungan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. IPA adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi kebutuhan sistem dalam melatih penalarannya. Melalui pengajaran matematika diharapkan akan menambah kemampuan, mengembangkan keterampilan dan aplikasinya. Namun demikian proses belajar mengajar matematika sulit dimengerti oleh siswa. Bahkan banyak yang mengeluh bahwa pelajaran IPA membosankan, tidak menarik dan susah untuk dipahami. Karena itu hasil belajar matematika lebih rendah dibandingkan pelajaran yang lain. Oleh karena itu untuk mewujudkan pendidikan IPA yang baik banyak permasalahan yang harus diselesaikan terutama pada proses pembelajaran pentingnya penggunaan media untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

Penggunaan media pembelajaran dan karakteristik belajar siswa memiliki interaksi

dalam menentukan hasil belajar siswa. Artinya, bahwa siswa akan mendapat keuntungan yang meningkat bila siswa belajar dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristiknya. Siswa yang memiliki gaya belajar visual akan lebih mendapatkan keuntungan dari menggunakan media visual, media animasi, seperti film, video, gambar atau diagram. Sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar auditif lebih mendapatkan keuntungan dari penggunaan media pembelajaran auditif, seperti rekaman suara, radio atau ceramah dari guru atau pengajar. Akan lebih tepat dan menguntungkan siswa dari kedua tipe belajar tersebut jika menggunakan media audio-visual atau media Audio Visual.

Permasalahan yang dialami oleh siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Barru Kecamatan Barru Kabupaten Barru dalam proses pembelajaran IPA guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, sehingga siswa lebih cepat bosan, tidak tertarik, dan tidak semangat dalam proses pembelajaran. Kurangnya penggunaan media pada proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Saat proses pembelajaran berlangsung guru kurang mengaitkan antara kehidupan sehari – hari dengan pembelajaran sehingga hal ini sangat berpengaruh dalam pemikiran siswa dalam memahami materi. Proses pembelajaran cenderung hanya menyimak materi, memberikan tugas, menyampaikan materi dalam bentuk gambar melalui Whatsapp Group. Oleh sebab itu, dapat dilakukan media pembelajaran berupa video Audio Visual agar terciptanya media pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik perhatian siswa.

Menurut Lestari et al., (2017) “Animasi merupakan kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan” (h.5). Media Audio Visual juga dapat menyampaikan informasi dari sumber ke siswa yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, media animasi digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh, dapat juga

dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran dan memberikan motivasi atau penguatan untuk siswa.

Selain itu, kebiasaan guru di UPTD SD Negeri 1 Barru Kecamatan Barru Kabupaten Barru dalam menggunakan media Audio Visual juga bermaksud untuk mengatasi lambatnya pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Media Audio Visual meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Media Audio Visual merupakan cara sistematis yang diterapkan oleh guru. Media Audio Visual pembelajaran sebagai pengganti buku teks atau disebut pembelajaran dengan media Audio Visual. Guru harus tetap selektif dalam menyajikan materinya melalui media audio visual, agar tidak monoton dan terasa membosankan bagi siswa. Penggunaan media Audio Visual akan memberi kesempatan pada siswa agar dapat mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Penggunaan media animasi juga dapat menumbuhkan cara berfikir rasional dan ilmiah. Penggunaan media Audio Visual yang memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam pembelajaran IPA merupakan salah satu solusi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA pada siswa.

Proses pembelajaran dalam jaringan (daring) guru tidak efektif dalam menyampaikan materi, sehingga sangat diperlukan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran daring seperti kondisi saat ini. Hal ini relevan dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran IPA terhadap Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas V SDN 047 Banua Baru Kecamatan Mapili kabupaten polewali mandar..

Berdasarkan masalah di atas, maka media dalam pembelajaran diperlukan terutama pembelajaran matematika sesuai dengan kondisi saat ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 1 Barru Kecamatan Barru Kabupaten Barru

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Media Pembelajaran

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media animasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Barru Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

2.2. Pengertian Media Audio Visual

Terdapat berbagai macam bentuk media pembelajaran salah satunya ialah media audio visual, audio dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya dapat didengar, visual artinya dapat dilihat dengan mata sedangkan audio visual bersifat dapat dilihat dan didengar.

Menurut Djamarah (2018) media audio visual adalah media yang mampu merangsang indra penglihatan dan indra pendengaran secara bersamaan, karena media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa media audio visual adalah sebuah alat bantu dalam pembelajaran yang dapat menyampaikan pesan berupa gambar dan suara sehingga mempermudah proses dari guru ke siswa.

2.3. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (Fimansyah, 2015) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya dan evaluasi adalah pemberian cara bekerja, pemecahan, metode, materi dll. Sedangkan Menurut Kristin (2016), "Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahuinya; misal konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari" (h.92).

Berdasarkan beberapa pengertian maka hasil belajar matematika dapat disimpulkan yaitu hasil akhir yang akan dimiliki atau diperoleh siswa setelah terjadinya proses belajar IPA yang diberikan.

2.4. Pengertian Ipa

IPA merupakan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu natural Science yang artinya ilmu pengetahuan alam yang diajarkan di jenjang persekolahan yaitu

Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Umum disebut IPA dasar.

Menurut Usman samatowa (2010:3) IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

3. METODE PENELITIAN

4.

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar ipa siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Barru Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Experimental Design dengan berbentuk Nonequivalent Control Group Design. Pada desain ini terdapat dua kelas yang digunakan untuk penelitian, yaitu, satu kelas eksperimen (yang diberi perlakuan) dan satu kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Tujuan digunakan desain Nonequivalent Control Group Design, yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Barru Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Dalam design penelitian ini prosedur penelitiannya adalah digunakan satu Kelas subjek. Kelas subjek yang dimaksudkan adalah Kelas eksperimen (yang diberi perlakuan). Subjek yang dimaksudkan adalah siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Barru Kecamatan Barru Kabupaten Barru, yang dimana subjek diperoleh dari populasi yang digunakan. Bentuk dapat dilihat pada tabel 3.1 dan bagan 3.1 (Sugiyono, 2013).

Tabel 3.1 Desain Penelitian Nonequivalent Control Group Design

Kelas	<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
Eksperimen	O ¹	X	O ²
Kontrol	O ³		O ⁴

Keterangan:

O¹ = *Pre Test* pada kelas eksperimen.

O² = *Pre Test* pada kelas kontrol.

O³ = *Post Test* pada kelas eksperimen.

O⁴ = *Post Test* pada kelas kontrol.

X = Perlakuan.

3.3 Instrumen Penelitian

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan kejadian atau perubahan serta reaksi guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Menurut Mania (2017, h.221), "Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan". Jadi, dalam observasi peneliti melakukan pengamatan dengan lembar observasi secara langsung kepada objek penelitian.

Teknik ini dilakukan agar memperoleh data tentang situasi dan proses pembelajaran dengan media audio visual di UPTD SD Negeri 1 Barru Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Adapun aspek yang diamati yaitu pembukaan, penyampaian materi menggunakan media audio visual, proses diskusi siswa, umpan balik dan penutup. Aspek yang diamati tersebut dikategorikan ke dalam tabel berikut

Tabel 3.2 Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Skor	Kategori
< 20%	Sangat kurang efektif
21% - 40%	Kurang efektif
41% - 60%	Cukup efektif
61% - 80%	Efektif
81% - 100%	Sangat efektif

(Sumber : Arikunto, 2013)

2) Tes Hasil Belajar

Menueur Calongesi (Wulan 2007, h.3) menyatakan bahwa tes merupakan salah satu upaya pengukuran sederhana yang digunakan oleh guru untuk mencoba menciptakan kesempatan bagi siswa dalam memperlihatkan prestasi mereka yang berkaitan dengan tujuan yang telah ditentukan. Setiap butir pertanyaan atau tugas mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.

Dengan demikian apabila suatu tugas atau pertanyaan ,emuntut harus dikerjakan oleh seseorang, tetapi tidak ada jawaban atau cara pengerjaan yang benar atau salah maka tugas atau

pertanyaan tersebut bukanlah tes. Tes dalam penelitian ini berupa pretest dan posttest akan dijelaskan sebagai berikut.

Pretest merupakan tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa pada materi tentang organ pada hewan.

Posttest yaitu tes yang diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah dipelajari setelah siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa pada materi tentang organ pada hewan.

Tes Hasil Belajar siswa nantinya akan menggunakan skor dalam skala *Guttman* yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Bentuk skala *Guttman* menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa memiliki dua jawaban yang alternatif yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah- tidak”; “positif-negatif”; dan lain –lain.

Tabel 3.3 Alternatif jawaban instrumen penelitian hasil belajar

Alternatif Jawaban	Skor
Benar	1
Salah	0

(Sumber : Sugiyono, 2016)

3)Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa dokumen – dokumen sebagai penunjang dalam penelitian ini, meliputi daftar jumlah siswa baik laki – laki maupun perempuan, absensi siswa, lembar jawaban tes, gambaran – gambaran kegiatan, data sekolah dan dokumen lainnya. Menurut Hasnah (2017, h.51)“Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dari seseorang”. Dokumen – dokumen yang digunakan dalam penelitian yaitu nilai *pre test* dan *post test*, LKS (Lembar Kerja Siswa), hasil tes, dokumentasi kegiatan dan persuratan.

1) Analisis Statistika Inferensial

a.Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel uji coba berasal dari populasi uji coba yang berdistribusi normal atau tidak normal. SPSS (2000, h.2) “Uji Normalitas adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebaran sebuah data”. Banyak sekali teknik pengujian normalitas suatu distribusi data yang telah dikembangkan oleh para ahli. Berikut ini peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan teknik Kolmogorov-Smirnov.

Uji Kolmogorov-Smirnov adalah pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov- Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Jadi sebenarnya uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Untuk perhitungan analisis Kolmogorov-Smirnov dibantu dengan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, artinya data yang kita uji normal tidak berbeda dengan normal baku.

b.Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih Kelas data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. SPSS (2000, h.16),“Homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak, uji ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independen sample t-test dan Anova”. Asumsi yang mendasari dalam analisis of varians (Anova) adalah bahwa varian dari beberapa populasi adalah sama. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah;

Jika nilai signifikansi < 0,05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih Kelas populasi data adalah tidak sama.

Jika signifikansi > 0,05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih Kelas populasi data adalah sama.

c. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan untuk melihat perbedaan hasil observasi sebelum dan setelah diterapkan penggunaan media audio visual serta perbedaan yang signifikan dari rata – rata hasil belajar, maka data analisis dengan penggunaan *Paired Sample t – Test*. Analisis *Paired Sample t – Test* merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata – rata dua variabel dalam satu group. Artinya, analisis ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap satu sampel yang mendapatkan *treatment*. Untuk mempermudah melihat bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam penelitian ini digunakan uji hipotesis menggunakan program Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 21.0. Hipotesis :

Hipotesis Nihil (Ho) yaitu “tidak terdapat pengaruh penggunaan media animasi terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di UPTD SD Negeri 1 Barru Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

Hipotesis Alternatif (Ha) yaitu “terdapat pengaruh penggunaan media animasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di UPTD SD Negeri 1 Barru Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

Kriteria pengujian jika nilai probabilitas lebih kecil dari taraf nyata 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tiga hal antara lain yang pertama, untuk mengetahui gambaran media audio visual siswa, kedua untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPA siswa, dan ketiga untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Barru Kecamatan Barru Kabupaten Barru

Data yang diperoleh dianalisis dalam penelitian ini meliputi *pretest* dan *posttest* hasil belajar yang diambil dari 2 kelas di UPTD SD Negeri 1 Barru Kecamatan Barru

Kabupaten Barru yang berjumlah 60 siswa.

Gambaran Penerapan Media Audio Visual Proses pembelajaran dengan menerapkan media audio visual dapat dikatakan sangat efektif. Hal ini terlihat dari semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. siswa lebih aktif dan bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan media audio visual.

Penerapan media audio visual pada pembelajaran matematika akan diuraikan melalui lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran, adapun langkah-langkah pembelajaran yang diamati adalah (1)persiapan/ perencanaan,(2) pelaksanaan/penyajian, (3) tindak lanjut. Adapun hasil pelaksanaannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi lembar keterlaksanaan Pembelajaran

No.	Kegiatan yang diamati	Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Pembuka	3	3
2	Penyampaian materi menggunakan Media Animasi	2	3
3	Proses belajar siswa	3	3
4	Umpan balik	2	2
5	Penutup	2	3
	Total	12	14
	Persentase total	80%	93,3%
	Kategori	Efektif	Sangat Efektif

Berdasarkan tabel di atas keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 yaitu 80% termasuk pada kategori efektif dan keterlaksanaan pertemuan 2 yaitu 93,3% termasuk pada kategori sangat

efektif. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual efektif karena persentase disetiap pertemuan mengalami peningkatan.

1) Gambaran Hasil Belajar dalam Pembelajaran Ipa

Hasil belajar siswa yang digunakan sebelum perlakuan yaitu pemberian *pretest* dan *posttest*. *pretest* dan *posttest* merupakan soal yang terdiri dari 12 soal. Kemudian siswa di minta untuk mengerjakan soal dengan tepat dan setiap jawaban diberikan skor. Berdasarkan hasil analisis sebagaimana yang dilampirkan, maka rangkuman statistik hasil *pretest* dan *posttest* hasil belajar IPA di SDN Bayang Kota Makassar pada Kelas eksperimen dan Kelas Data *Pre-non tes* pada kelas Eksperimen kelas kontrol sebagai berikut

a. Data *Pre-test* dalam Pembelajaran IPA Kelas Eksperimen

Pretest hasil belajar Matematika siswa kelas V pada Kelas eksperimen dilakukan dengan subjek penelitian sebanyak 30 orang. setelah data *pretest* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan *SPSS 13.0 for Windows* untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *pretest* siswa pada Kelas eksperimen. Data hasil *pretest* Kelas eksperimen dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2 Data Uji Statistik Deskriptif *Pretest* Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	30
Nilai Terendah	35
Nilai tertinggi	85
Rata-rata (Mean)	58.50
Nilai Tengah (Median)	57.50
Modus (Mode)	55
Rentang (Range)	50
Standar Deviasi	12.875
Variance	165.776

(Sumber : SPSS 13.0 for Windows)

Berdasarkan tabel di atas dilihat bahwa rata (mean) *pretest* kelas eksperimen sebesar 58.50 artinya rata-rata nilai yang menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil *pretest* kelas

eksperimen, dengan nilai standar deviasi sebesar 12.875 artinya hasil belajar siswa bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi 0, data bersifat heterogen. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 35 sampai skor tertinggi 85 dengan rentang skor 50.

b. Data *Pre-test* dalam Pembelajaran IPA Kelas Kontrol

Pretest hasil belajar IPA siswa kelas V pada Kelas kontrol dilakukan dengan subjek penelitian sebanyak 30 orang. setelah data *pretest* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan *SPSS 13.0 for Windows* untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *pretest* siswa pada Kelas kontrol. Data hasil *pretest* Kelas kontrol dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	30
Nilai Terendah	35
Nilai tertinggi	85
Rata-rata (Mean)	58.50
Nilai Tengah (Median)	57.50
Modus (Mode)	55
Rentang (Range)	50
Standar Deviasi	12.875
Varians	165.776

Berdasarkan tabel di atas, dilihat bahwa rata-rata (mean) *pretest* kelas kontrol sebesar 58.50 artinya rata-rata nilai yang menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil *pretest* kelas kontrol, dengan nilai standar deviasi sebesar 12.875 artinya hasil belajar siswa bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi 0, data bersifat heterogen. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 35 sampai skor tertinggi 85 dengan rentang skor 50.

c. Data *Post-test* dalam Pembelajaran IPA Kelas Eksperimen

Posttest hasil belajar IPA siswa kelas V pada Kelas eksperimen dilakukan dengan subjek penelitian sebanyak 30 orang. setelah data *Posttest* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan *SPSS 13.0 for Windows* untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *Posttest* siswa pada Kelas eksperimen. Data hasil *Posttest* Kelas eksperimen dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Data *Post-test* Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	30
Nilai Terendah	60
Nilai tertinggi	95
Rata-rata (Mean)	74.83
Nilai Tengah (Median)	75.00
Modus (Mode)	70
Rentang (Range)	35
Standar Deviasi	9.421
Varians	88.764

(Sumber : SPSS 13.0 for Windows)

Berdasarkan table 4.4 di atas, dilihat bahwa rata- rata (mean) *posttest* Kelas kontrol sebesar 74,83 artinya rata-rata nilai yang menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil *posttest* Kelas kontrol, dengan nilai standar deviasi sebesar 9.421 artinya hasil belajar siswa bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi 0, data bersifat heterogen. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 60 sampai skor tertinggi 95 dengan rentang skor 35.

4.2. Pembahasan Penelitian

1) Penerapan Media Audio visual Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 1 Barru Kecamatan Barru Kabupaten Barru

Pada pertemuan pertama siswa diberikan pretest untuk mengetahui hasil belajar IPA sebelum diberikan perlakuan, pertemuan kedua dan ketiga

pemberian treatment dimana guru menerapkan media audio visual kemudian dilanjutkan dengan pemberian *posttest* untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa setelah diberikan treatment.

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas Vb UPTD SD Negeri 1 Barru Kecamatan Barru Kabupaten Barru sebagai Kelas eksperimen dengan menerapkan media audio visual terhadap hasil belajar siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan penggunaan media audio visual. Pertemuan pertama proses pembelajaran dengan menerapkan media audio visual tergolong efektif dengan perolehan sebesar 80%. pertemuan kedua, proses pembelajaran tergolong sangat efektif karena persentase keterlaksanaan sebesar 93,3%. keterlaksanaan media audio visual dari pertemuan pertama sampai kedua mengalami peningkatan yaitu dari 80% menjadi 93,3%. Hal tersebut sejalan dengan Sukiyasa, Sukoco (2013) menyatakan bahwa Penggunaan Media Audio visual dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pengajaran, serta hasil pembelajaran yang meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan media audio visual pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat efektif.

2) Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 1 Barru Kecamatan Barru Kabupaten Barru

Menurut Sudjana Fimansyah (2015) menyatakan bahwa Hasil Belajar adalah kemampuan – kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya dan evaluasi adalah pemberian cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dll. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis deskriptif yang dilakukan pada data pretest hasil belajar diketahui bahwa kelas eksperimen pada hasil belajar IPA berada pada kategori rendah dengan rata-rata (mean) 58,50 dan pretest hasil belajar IPA kelas kontrol berada pada kategori rendah dengan rata-rata (mean) 58,50. selanjutnya analisis deskriptif yang dilakukan pada data *posttest* hasil belajar IPA diketahui bahwa kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dengan rata- rata (mean) 80,00 dan *posttest* hasil belajar IPA kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan rata-rata (mean) 74,83 dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata (mean) *posttest* antara kelas eksperimen dengan

media audio visual dan kelas kontrol tanpa menggunakan media.

Menurut Anni (Lestari dkk., 2017) menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua macam yaitu (1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh. Kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. (2) Faktor Eksternal (Faktor dari luar siswa), yaitu variasi dan derajat kesulitan materi (stimulus) yang dipelajari (direspons), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat.

Data pre-test dan post-test selanjutnya akan dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut telah berdistribusi normal. Syarat sebuah data dikatakan normal yaitu jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Data pre-test yang didapatkan dari kelas eksperimen 0.126 dan data pre-test yang di dapatkan dari kelas kontrol 0.141, sedangkan data post-test yang didapatkan dari kelas eksperimen 0.126 dan data post-test yang didapatkan dari kelas kontrol 0.129, sehingga dapat dikatakan bahwa data pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

3)Pengaruh penerapan Media Audio visual terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 1 Barru Kecamatan Barru Kabupaten Barru

Secara deskriptif, hasil belajar IPA kelas V mengalami peningkatan. Selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (a) yang memperoleh data berdistribusi normal. Pada uji homogenitas menggunakan uji Tes Of Homogeneity of Variance yang memperoleh data yang homogen. Hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penerapan penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal ini tersebut berdasarkan dengan dua cara yaitu membandingkan nilai t tabel serta membandingkan nilai probabilitas. Dari hasil analisis menunjukkan nilai tes post-test hasil belajar menunjukkan nilai $t_{hitung} = 1.947 > t_{tabel} = 1,725$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji Independent sample t-Test dengan bantuan SPSS versi 13. Hasil uji Independent sample t-Test menunjukkan bahwa nilai asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0.00 lebih kecil dari 0.05

sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh penerapan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Barru Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual (video pembelajaran) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Barru Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data menggunakan statistic deskriptif dan inferensial serta pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa

1. Proses pembelajaran yang berlangsung selama empat kali pertemuan dan diobservasi menggunakan lembar keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan media audio visual (media video pembelajaran), hasil yang diperoleh menunjukkan progres peningkatan disetiap pertemuan dan dikategorikan efektif.

2. Hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada baik dan cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) pretest mengalami peningkatan ketika diberikan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen yaitu 58,50 dan kelas kontrol yaitu 58,50. nilai rata-rata (mean) posttest kelas eksperimen 80,00 dan posttest kelas kontrol yaitu 74,83.

3. Setelah dilakukan uji hipotesis dan dianalisis maka diperoleh hasil, terdapat pengaruh yang signifikan penerapan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Barru Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334.

- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).
- HASNAH, S. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Sistem Pencernaan Manusia Pada Siswa Kelas V SD*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90–98.
- Lestari, D., Rochadi, D., & Maulana, A. (2017). Pengaruh media pembelajaran berbasis animasi terhadap hasil belajar siswa pada materi pelajaran menggambar bentuk bidang kompetensi keahlian teknik gambar bangunan di smk 4 tangerang selatan. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 6(2), 51–58.
- Mania, S. (2017). Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 11(2), 220–23.
- Maretsya, Y., Kurnia, N., & Sholihah, A. (2013). *Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Animasi Gambar Kelompok B TK Rafflesia Kota Bengkulu* [PhD Thesis]. Universitas Bengkulu.
- Nuzula, M. I. F., Rohadi, E., & Noor, S. A. (2020). Analisa Hasil Klasifikasi Seminar Menggunakan Metode Statistik Deskriptif dan Inferensial. *Seminar Informatika Aplikatif Polinema*, 58–63.
- Ricardo, M., R. I. (t.t.). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2, 188–209.
- Rohana, R., & SYAMSUDDIN, S. (2014). *Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Melalui Penerapan Media Audio Visual Pada Mahasiswa PGSD*.
- Rohani, R. (2019). *Media pembelajaran*.
- Sari, N. W., & Samawi, A. (2014). Pengaruh penggunaan media animasi terhadap hasil belajar IPA siswa slow learner. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 1(2), 140–144.
- Simarmata, J., Sibarani, C. G. G. T., & Silalahi, T. (2019). *Pengembangan Media Animasi Berbasis Hybrid Learning*. Yayasan Kita Menulis.
- SPSS, S. S. B. L. (2000). *Statistik Parametrik*. PT Elexmedia Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Sukiyasa, K., & Sukoco, S. (2013). Pengaruh media animasi terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa materi sistem kelistrikan otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1).